

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 SIMPULAN**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Berdasarkan dari pembahasan telah dilakukan di bab sebelumnya peneliti dapat membuat suatu kesimpulan mengenai penelitian “Strategi Pembinaan Etika Dasar di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Habitus Siswa” disimpulkan sebagai berikut:

Sosialisasi tentang etika dasar di SMA N 15 Bandung dilakukan dengan Sosialisasi formal dan informal yang dilakukan sekolah berfungsi untuk membangun keterikatan (*attachment*) siswa terhadap lingkungan sosialnya, khususnya keterikatan emosional terhadap guru, teman sebaya dan aturan sekolah. Dengan adanya pembiasaan salam-sapa, kegiatan keagamaan, serta pendekatan langsung oleh guru, diharapkan siswa merasa memiliki hubungan emosional yang positif dengan lingkungan sekolah. Selain itu adanya perjanjian tata tertib dan pembiasaan perilaku positif merupakan upaya untuk menanamkan komitmen (*commitment*) siswa terhadap tujuan-tujuan diharapkan oleh sekolah. Dengan keterikatan terhadap norma dan target pendidikan, siswa diharapkan memiliki alasan kuat untuk menghindari perilaku menyimpang. Sosialisasi yang mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan positif seperti sholat dhuha berjamaah, renungan pagi, dan pembinaan di kelas bersama wali kelas, mendukung terbentuknya keterlibatan (*involvement*).

Tindakan yang dilakukan sekolah dengan mengeluarkan peraturan, pembinaan kepada seluruh siswa dengan pembiasaan dalam 5 program unggulan sekolah dan sanksi-sanksi terhadap siswa yang kedapatan melakukan pelanggaran etika dasar atau perilaku menyimpang merupakan untuk mencegah terjadinya pelanggaran yang lebih berat lagi dan membangun habitus siswa yang lebih baik untuk siswa di masa depan. Namun masih terdapat hambatan yang tidak mendukung program-program pembinaan yang dilakukan di sekolah. Hal ini menyebabkan masih adanya siswa yang melakukan pelanggaran etika dasar di sekolah meskipun telah diminimalisir

dengan adanya sosialisasi, pembinaan dengan program sekolah, dan peraturan-peraturan yang mengikat serta sanksi-sanksi yang dianggap sesuai dengan bentuk pelanggaran etika dasar siswa di sekolah.

### **5.1.2 Simpulan Khusus**

Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan rumusan-rumusan masalah. Berikut adalah kesimpulan yang secara khusus berdasarkan rumusan masalah:

1. Berdasarkan pembahasan yang telah disusun, terdapat dua bentuk utama yang tampak pada hasil analisis wawancara dan observasi, yaitu bentuk sosialisasi formal seperti adanya pematerian etika dasar saat MPLS, perjanjian tata tertib saat PPDB dan bentuk sosialisasi informal yaitu teguran langsung dari guru saat melihat mendengar siswa berbicara tidak sopan.
2. Berdasarkan hasil pembahasan, bentuk pelanggaran etika dasar yang termasuk perilaku menyimpang ringan yang dilakukan siswa di sekolah yaitu: Adab berbicara seperti menggunakan bahasa kasar kepada teman maupun guru, serta berbicara saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dan saat kegiatan keagamaan berlangsung. Kedisiplinan waktu seperti terlambat datang ke sekolah, pulang sebelum waktunya dan bolos mata pelajaran. Pelanggaran tata tertib seperti pakaian tidak sesuai aturan sekolah, tidak memakai atribut lengkap seperti sabuk dan sepatu hitam, serta gaya rambut yang tidak sesuai ketentuan. Kebiasaan merokok di lingkungan sekolah, terutama saat tidak dalam pengawasan ketat. Kurangnya penghormatan terhadap guru seperti menggunakan ponsel saat guru mengajar, tidak memberi salam, hingga bercanda berlebihan dengan guru. Tindakan rasisme dalam bercanda seperti penggunaan label identitas etnis atau agama dalam konteks candaan yang berpotensi mengarah pada pembentukan stereotip dan bullying, Kabur saat pelajaran seperti siswa yang meninggalkan kelas tanpa izin, terutama saat merasa bosan atau tidak menyukai pelajaran tertentu.

3. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam upaya menanggulangi pelanggaran etika dasar siswa, sekolah menerapkan tiga pendekatan pembinaan, yaitu preventif yaitu adanya kegiatan salam sapa pagi di gerbang sekolah dan pengecekan kelengkapan atribut sekolah, kuratif yaitu surat perjanjian bagi siswa yang melakukan pelanggaran, dan persuasive humanis dengan pendekatan personal melalui bimbingan bersama guru BK. Strategi ini dijalankan melalui berbagai prosedur nyata yang disesuaikan dengan kondisi siswa saat ini, serta tantangan internal maupun eksternal yang dihadapi sekolah
4. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan etika dasar siswa di SMA N 15 Bandung muncul dari berbagai pihak, baik dari internal sekolah seperti tidak semua guru sepakat dengan program pembinaan, siswa yang tidak mau diberika pembinaan, orang tua yang sulit bekerja sama dengan sekolah, maupun personal guru BK seperti merasa lelah menghadapi kasus siswa yang tidak kunjung berubah. Tantangan ini tentunya mempengaruhi efektivitas program pembinaan yang telah dirancang sekolah.

## **5.2 IMPLIKASI**

Berikut implikasi yang dapat peneliti berikan:

### **5.2.1 Bagi Pendidikan Sosiologi**

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya, penelitian ini memiliki implikasi terhadap bidang pendidikan sosiologi, yakni dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran sosiologi yang membahas nilai dan norma sosial serta pembentukan kepribadian. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat diterapkan dalam materi perkuliahan pendidikan sosiologi, khususnya pada mata kuliah sosiologi pendidikan.

### **5.2.2 Bagi Pihak Sekolah**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran sosiologi, khususnya pada materi mengenai nilai dan norma sosial serta pembentukan kepribadian, yang diajarkan dalam mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA. Selain itu, dengan memahami bentuk sosialisasi etika dasar dan pembinaan yang dapat dilakukan untuk menciptakan keteraturan sosial di sekolah, pihak sekolah dapat menentukan model sosialisasi yang paling sesuai untuk diterapkan kepada siswa. Hal ini juga dapat mendorong siswa menjadi lebih peka terhadap berbagai fenomena terkait tidak berjalannya fungsi dan peran warga sekolah, sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

## **5.3 REKOMENDASI**

### **5.3.1 Bagi Pihak Sekolah**

Peneliti memberikan saran bagi sekolah dalam pelaksanaan pembinaan dan program unggulan sekolah diharapkan dapat dilaksanakan juga oleh seluruh guru di sekolah tidak hanya siswa saja dan guru yang bertanggung jawab, karena guru lah menjadi contoh bagi siswa, serta dalam proses pembinaan dan memberikan teguran pada siswa yang melanggar aturan hendaknya dilakukan dengan berhati-hati dan tidak menjudge siswa, karena siswa merasa lebih nyaman saat ditegur dengan santai dan tidak menghakimi. Menjalin hubungan yang baik diantara warga sekolah untuk meningkatkan rasa memiliki serta kesadaran sebagai suatu kesatuan yang memiliki kepentingan dari tujuan yang sama diantara warga sekolah.

### **5.3.2 Bagi Orang Tua Siswa**

Peneliti menyarankan agar orang tua, sebagai pihak yang memiliki peran utama dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai sosial kepada anak, turut mengawasi setiap sikap dan perilaku anak selama berada di lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan dapat membimbing anak agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah apabila

muncul permasalahan terkait anak, guna mengurangi potensi munculnya perilaku yang menyimpang atau melanggar etika dasar.

### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini selayaknya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar mampu menemukan ruang lingkup lebih luas dan mendalam ketika menentukan masalah penelitian. Maka rekomendasi yang diajukan untuk peneliti selanjutnya yaitu mengkaji secara mendalam pengaruh 5 program unggulan sekolah yang dibiasakan di sekolah terhadap perilaku siswa dan menggali seperti apa pendekatan pembinaan yang lebih di senangi siswa.